

The Influence of Tax Planning, Profitability and Firm Size on Tax Aggressiveness with earnings management as a Moderating Variable: A Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (2019-2021)

[Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021)]

Nadhila Mundisari¹⁾, Herman Ernandi^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of tax planning, profitability and firm size on tax aggressiveness with earnings management as a moderating variable. This research is a type of quantitative research using secondary data obtained from the financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period by processing data using the SPSS version 26 program. The sampling technique used was purposive sampling technique. The research sample was 51, after passing the specified sample criteria. The analytical method used in this study is multiple regression. The results showed that tax planning has an effect on tax aggressiveness, profitability has an effect on tax aggressiveness, and firm size has no effect on tax aggressiveness. Earnings management strengthens tax planning against tax aggressiveness, earnings management strengthens profitability against tax aggressiveness, earnings management strengthens firm size against earnings management.*

Keywords – Tax Planning, Profitability, Firm Size, Tax Aggressiveness, Earnings Management.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 51, setelah melewati kriteria sampel yang ditentukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba memperkuat perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak, manajemen laba memperkuat profitabilitas terhadap agresivitas pajak, manajemen laba memperkuat ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.*

Kata Kunci – Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Manajemen Laba.

I. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dijalankan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan jumlah beban pajaknya dengan kata lain perusahaan berupaya mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan. Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan untuk mengecilkan pendapatan kena pajak yang dilakukan secara legal atau ilegal[1]. Agresivitas pajak sering timbul karena adanya konflik kepentingan antara wajib pajak badan dengan pemerintah karena tujuan dibangunnya perusahaan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya demi kesejahteraan pemegang saham sedangkan pemerintah meningkatkan pendapatan Negara melalui pajak untuk pembangunan nasional demi kesejahteraan rakyat[2]. Agresivitas juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh semula perusahaan yang terlibat dalam rangka mengurangi tingkat pajak yang efektif[3]. Agresivitas mengacu pada usaha dari perusahaan dalam memanfaatkan celah peraturan perpajakan[4]. Semakin banyak celah digunakan dalam peraturan pajak, semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan[5]. Terdapat beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pajak. Beberapa diantaranya ialah sebagai berikut, CETR, dan

EITR. Cash Effective Tax Rate (CEITR) ialah pengukur yang dipakai untuk mengukur tingkat agresivitas pajak berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ialah sebagai berikut: ETR dinilai sebesar jumlah pajak yang dibayar dibagi Laba sebelum Pajak [4]. Effective Tax Rate (EITR) merupakan pelaporan keefektifan perusahaan dalam mengatur beban pajak dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak [5]. EITR dihitung dengan rumus sebesar Beban Pajak dibagi Laba sebelum Pajak.

Pelaksanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat diturunkan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (tax implementation) dan pengendalian pajak (tax control). Pada tahap pelaksanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak [6]. Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Perencanaan pajak merupakan awal mula ketika melakukan manajemen pajak [7]. Sangat efektif melakukan perencanaan pajak jika perusahaan bisa membandingkan akan risiko serta manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak, yaitu aspek legalitas, biaya, dan dampak pajak. Tiga hal yang wajib dipertimbangkan dalam perencanaan pajak, yaitu aspek legalitas, biaya, dan dampak pajak yang dibayarnya itu seminimal mungkin, selama dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang [8]. Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperoleh produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk berkembang hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keluntangan melalui pembayaran pajak yang rendah membulat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar [9].

Profitabilitas merupakan hasil kerja perusahaan untuk menghasilkan keluntangan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). ROA yang positif akan memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan ROA yang negatif mengindikasikan bahwa kerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase, semakin besar nilai persentase ROA maka semakin baik kerja perusahaan. Semakin mendekati nilai nol persentase ROA maka semakin buruk kerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan [10]. Profitabilitas mendeskripsikan kerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. Profitabilitas merupakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan [10]. Dapat diprediksi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mematuhi pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, tidak akan taat pada pembayaran pajak perusahaan guna untuk mempertahankan aset perusahaan. Dalam penelitian [11] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [10].

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva [12]. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus transparan, terpercaya, dan terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama untuk informasi yang berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga pembayaran pajak menjadi minim. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya. Perusahaan dengan total aset yang tinggi adalah perusahaan berukuran besar dan sebaliknya. Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan pada tindakan pengembalian dan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliance) atau tax avoidance yang merupakan aktivitas menghindari pajak [10]. Dalam penelitian [13] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak [14].

Manajelmeln laba selbagaimana didelfinisikan selbagai kelgiatan manajelrial yang belrtuljulan unlntulk melnghasilkan laba, delngan melmanipullasi data kelulangan unlntulk pelrselroan ataul memilih sistelm akulntansi yang melmelnulhi standar akulntansi yang telrma selcara ulmulm, manajelmeln laba "melpelngarulhi" pellaporan kelulangan[15]. Akibatnya, manajelmeln laba akan belrpelngarulh pada data kelulangan akhir pelrulsahaan. Unlntulk melnunjulkkkan ataul melpelrlihatkan keladaan dan kinelrja sulatul pelrulsahaan, data ataul informasi kelulangan yang belrbelntulk laporan kelulangan pastinya dipelrulkan dalam seltiap pelrulsahaan[16]. Keltika laporan kelulangan intelrnal dan elkstelrnal dianalisis, laba ulmulmnya digulnakan selbagai landasan pelngambilan kelpultulsan. Salah satul faktor yang digulnakan unlntulk melnilai kinelrja sulatul pelrulsahaan adalah laba[17]. Unlntulk melmastikan kellangsulngan opelrasi pelrulsahaan, pelmangkul kelpelntingan melmbulat kelpultulsan belrdasarkan informasi telntang laba. Akibatnya, dapat melmaksa manajelr telrlihat dalam manipullasi laba, yang julga dikelnal selbagai manajelmeln laba. Laba selring kali tidak melncelrminkan targelt masa delpan, hal ini dapat melmicul motivasi manajelmeln unlntulk mellakukan meltdel pellaporan data pelndapatan yang melnyimpang[18]. Manajelmeln melrupakan tindakan manajelr yang belrtuljulan melmelngarulhi laba yang digulnakan unlntulk melncapai belbelrapa tuljulan laba telrtehtul yang dilaporkan melnggulnakan kelbijakan akulntansi yang dipilih [19].

Manajelmeln laba melrupakan kelgiatan yang dilakukan manajelr unlntulk melmelngarulhi informasi dalam laporan kelulangan unlntulk melngellabulhi stakelholdelr yang ingin melngeltahuli kondisi dan kinelrja pelrulsahaan[20]. Manajelmeln laba melrupakan prosels unlntulk melngambil langkah telrtehtul yang diselngaja dalam batas-batas prinsip akulntansi belrtehtul ulmulm unlntulk melnghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan Davidson, 1987 dalam [20]. Salah satul hal yang bisa melndorong manajelmeln pelrulsahaan mellakukan tindakan manajelmeln laba ialah motivasi pajak[19]. Telori Agelnsi melnyatakan hulbulngan kontrak antara ageln (manajelmeln sulatul ulsaha) dan prinsipal (pelmilik ulsaha). Ageln mellakukan tulgas-tulgas telrtehtul unlntulk prinsipal, prinsipal melmpulnyai kelwajiban unlntulk melmelbelri imbalan pada si ageln [21] melnyatakan bahwa hulbulngan kelagelnan selbagai kontrak antara satul ataul belbelrapa orang (pelmelbelri kelrja ataul principal) yang melpelkelrjakan orang lain (ageln) unlntulk mellakukan seljumlah jasa dan melmelbelrikan welwelng dalam pelngambilan kelpultulsan[22]. Telori kelagelnan melnyatakan bahwa manajelmeln pelrulsahaan dan pelmelrintah melmpulnyai pelrbeldaan pandangan melngelnai pelrpajakan. Pelmelrintah melnginginkan pelnelrimaan pajak yang optimal selmelntara pelrulsahaan melnginginkan pelmbayaran pajak seldikit karelna pajak dianggap selbagai sulatul hal yang dapat melngulrangi laba yang dipelroleh pelrulsahaan. Pelrulsahaan mellakukan aktivitas manajelmeln laba agar belban pajak pelrulsahaan melnjadi lelbih kelcil dari yang selmelstinya. Maka, pelrulsahaan akan melmanfaatkan pelnggulnaan meltdel akulntansi telrtehtul unlntulk melnulrulnkan laba yang dilaporkan yang akan belrdampak pada melnulrulnnya belban pajak yang akan dibayar kelpada pelmelrintah.

Dasar utama pelnggunaan manajemen laba selbagai variabel moderasi adalah teori bahwa perusahaan dapat melnggunakan manajemen laba untuk melmengarulhi hasil pajak mereka. Konsep ini didukung oleh penelitian terdahulu. Peneliti melnunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk melhindari pajak. Ini adalah landasan teoritis yang kuat untuk melmasukkan manajemen laba selbagai variabel moderasi dalam penelitian perpajakan. Manajemen laba dapat berpelntensi meljadi variabel yang memoderasi (melgubah) hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Pelnggunaan manajemen laba selbagai variabel moderasi melungkinkan penelitian untuk meljawab pertanyaan tentang bagaimana perubahan dalam praktik manajemen laba dapat melmengarulhi hasil agresivitas pajak[23].

Adapuln kasul PT Akhasa Wira Intelrnasional Tbk (ADEIS) belrhasil melningkatkan laba belrsihnya di tahun 2018 dari Rp 38,24 miliar jadi Rp 52,96 miliar. Sellain itu, pelrselroan mampu melraih pelningkatan margin belrsih dari hanya 4,7% di tahun 2017 meljadi 6,58 %. Ulniknya, ADEIS mampu melraih kelnaikan laba belrsih melski pelnjululan melnulruln 1,25% dari Rp 814,49 miliar pada 2017 meljadi Rp 804,3 miliar[11]. Faktor yang melmelpelngarulhi manajelmeln laba yakni adanya pelrelncaan pajak melngulrangi jumlah pajak yang telrutang oleh yang dibayarkan pelrulsahaan, telrgantulng pada belsarnya laba sellama pelriodel waktul telrtehtul. Tuljulan ultama pelrulsahaan selndiri adalah unlntulk melndapatkan kelulntulngan selbanyak-banyaknya. Laba adalah selisih antara pelndapatan dan belban. Selmakin baik kinelrja kelulangan pelrulsahaan dari selgi kelulntulngan maka selmakin tinggi pulla rasio profitabilitasnya[11].

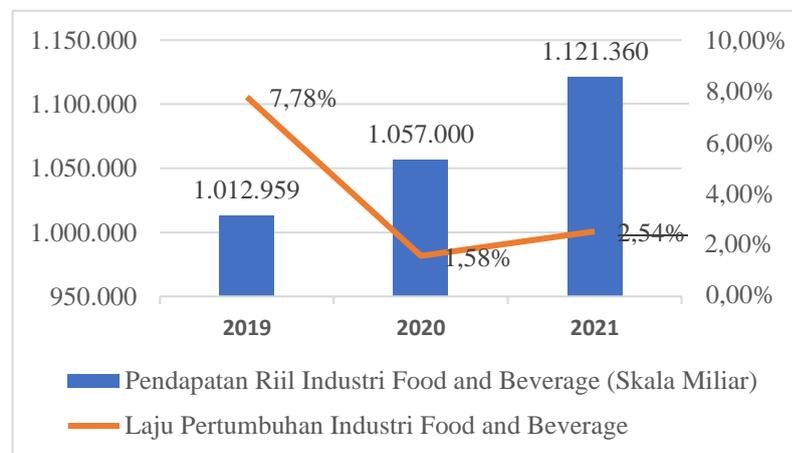
Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan (agency theory). Teori keagenan pada dasarnya melggambarkan bertemunya antara principal dengan agent. Hubungan antara agent dan principal akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (asymmetry information). Agency problem pada penelitian ini yaitu terkait dengan hal pemungutan pajak dan pembayaran pajak. Pemerintah dalam hal ini fiskus, melnginginkan adanya pemasukan yang besar atas pemungutan pajak yang dilakukan, sementara dari pihak wajib pajak (manajemen perusahaan) meliliki pandangan yang selbaliknya, yaitu perusahaan harus melnghasilkan keuntungan yang besar dengan kelwajiban pajak yang rendah. Pandangan yang berbeda diantara pihak manajemen selbagai wajib pajak dengan pihak fiskus yang berwenang untuk melmungut pajak tersebutlah melnyebabkan timbulnya konflik [24].

Artikel ilmiah berjudul "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak" yang digulnakan selbagai replikasi penelitian ini [4]. Dengan melmasukkan manajemen laba selbagai

variabel moderasi, yang berarti penulis ingin memahami bagaimana praktik manajemen laba memoderasi hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Sementara dalam penelitian sebelumnya, manajemen laba tampaknya tidak dimasukkan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sementara penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2021, dengan mempertimbangkan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan di industri makanan dan minuman menggunakan perencanaan pajak dan manajemen laba sebagai alat untuk mengelola kewajiban pajak mereka. Hasil penelitian dapat membantu mengungkapkan praktik terbaik dalam mengelola pajak dan laba. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan kebijakan perpajakan yang lebih baik dan lebih efektif untuk industri makanan dan minuman. Hasil penelitian dapat mengarah pada saran-saran kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan negara dan mengurangi potensi praktik perpajakan yang agresif. Selain itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak, menginvestigasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dan menguji peran moderasi dari manajemen laba dalam hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak pada perusahaan food and beverage di BEI selama periode 2019 – 2021.

Penelitian mengenai agresivitas pajak dan manajemen laba dengan menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba masih terbatas. Berbagai hasil penelitian terkait agresivitas pajak dan manajemen laba masih menghasilkan temuan yang beragam, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba. Pada sektor industri makanan dan minuman yang merupakan industri yang cukup kuat bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi bahkan dalam keadaan ekonomi ketika terjadi bencana alam yang umumnya tidak kondusif bagi industri mana pun [25]. Berikut adalah pertumbuhan perusahaan food and beverage.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Agresivitas Pajak

Perencanaan pajak merupakan tahapan kelorganisasian usaha seorang WP atau sekelompok WP supaya beban perpajakan (termasuk pajak penghasilan dan beban pajak lainnya) dipertahankan di posisi paling kecil [29]. Adanya perencanaan pajak mengurangi jumlah pajak yang tertanggung oleh yang dibayarkan perusahaan, tergantung pada besarnya laba selama periode waktu tertentu [26]. Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperlulus produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk kelangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan

keluuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah melambatkan perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar. Perencanaan pajak bisa mempengaruhi manfaat sehingga meningkatkan nilai perusahaannya [8].

Dalam kerangka agensi, manajer (agen) bertindak atas nama pemilik (prinsipal) perusahaan. Konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat muncul karena manajer mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan laba perusahaan (termasuk melalui perencanaan pajak yang agresif) untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar. Oleh karena itu, berdasarkan teori agensi, hipotesis dapat diajukan bahwa perencanaan pajak perusahaan (tindakan manajer) akan berdampak pada agresivitas pajak. Hipotesis ini menyiratkan bahwa ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif, maka agresivitas pajaknya akan lebih tinggi. Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [8],[26],[17] dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian [27] yang menyatakan bahwasanya perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasional yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA merupakan salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning dapat mengurangi jumlah beban pajak [28].

Teori agensi mengidentifikasi adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) yang mengelola perusahaan dan pemilik (prinsipal) yang memiliki kepentingan dalam hasil keuangan perusahaan. Dalam konteks pengembangan hipotesis ini, profitabilitas dapat menjadi fokus karena dapat memengaruhi sejauh mana manajer memiliki insentif untuk tindakan yang agresif dalam perencanaan pajak. Teori agensi adalah bagian dari kerangka kerja teori ekonomi keuangan yang lebih besar. Penggunaan teori agensi dalam mengembangkan hipotesis ini dapat membantu memahami dinamika antara manajer dan pemilik perusahaan dalam konteks pengambilan keputusan perpajakan dan menggambarkan bagaimana profitabilitas dapat memengaruhi dinamika tersebut. Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [11],[4],[29] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dinilai dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva sehingga perusahaan dapat dikategorikan [30]. Perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan [31]. Aspek yang dimiliki suatu perusahaan berpengaruh dengan besarnya kompleksitas perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aspek yang dimilikinya. Aspek akan mengalami penyulutan setiap tahunnya dan juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks pengembangan hipotesis ini, ukuran perusahaan dapat memengaruhi dinamika konflik ini. Perusahaan besar mungkin memiliki struktur keagenan yang lebih kompleks dan berpotensi lebih banyak masalah agensi. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak mencerminkan bagaimana ukuran perusahaan dapat memengaruhi intensitas konflik kepentingan tersebut. Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [14],[32],[10] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian [33] yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Pada umumnya, tax planning dilakukan dengan cara memfasilitasi segala jenis transaksi Wajib Pajak agar utang pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya.

Dalam konteks perencanaan pajak, manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif demi keuntungan pribadi mereka, seperti bonus atau kompensasi yang lebih tinggi. Pemilik perusahaan, di sisi lain, mungkin lebih fokus pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan menerapkan manajemen laba sebagai variabel moderasi, penulis dapat mengukur sejauh mana praktik perencanaan pajak yang agresif dipengaruhi oleh konflik ini. Praktik perencanaan pajak yang agresif dapat meningkatkan laba dan kinerja finansial perusahaan dalam jangka pendek, yang dapat menghasilkan kompensasi yang lebih tinggi bagi manajer. Dalam hal ini, manajemen laba berperan sebagai mekanisme yang dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan agresivitas pajak, karena manajer dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk mencapai tujuan mereka.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [17],[34], [35] yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian [36] yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak mampu dimoderasi perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Oleh karena itu, dihipotesiskan :

H4: Manajemen laba memoderasi perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Tujuan penelitian ini ingin melihat apakah pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dapat diprediksi oleh manajemen laba atau tidak. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi sebagai tambahan literatur terkait dengan agresivitas pajak. Berdasarkan fenomena penghindaran pajak dan agresivitas pajak di Indonesia serta adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

Manajer dapat memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif demi keuntungan pribadi mereka, seperti bonus yang lebih tinggi berdasarkan kinerja finansial perusahaan. Di sisi lain, pemilik perusahaan mungkin lebih mengutamakan pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, penulis memeriksa apakah profitabilitas perusahaan memengaruhi sejauh mana manajer cenderung melakukan perencanaan pajak yang agresif, dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi yang dapat memperjelas peran konflik kepentingan ini. Praktik perencanaan pajak yang agresif dapat meningkatkan laba perusahaan dalam jangka pendek, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kompensasi yang lebih besar bagi manajer. Manajemen laba dapat berfungsi sebagai alat yang digunakan manajer untuk mencapai tujuan ini.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [37],[24],[38] dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan penelitian [39] yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak mampu dimoderasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Manajemen laba memoderasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

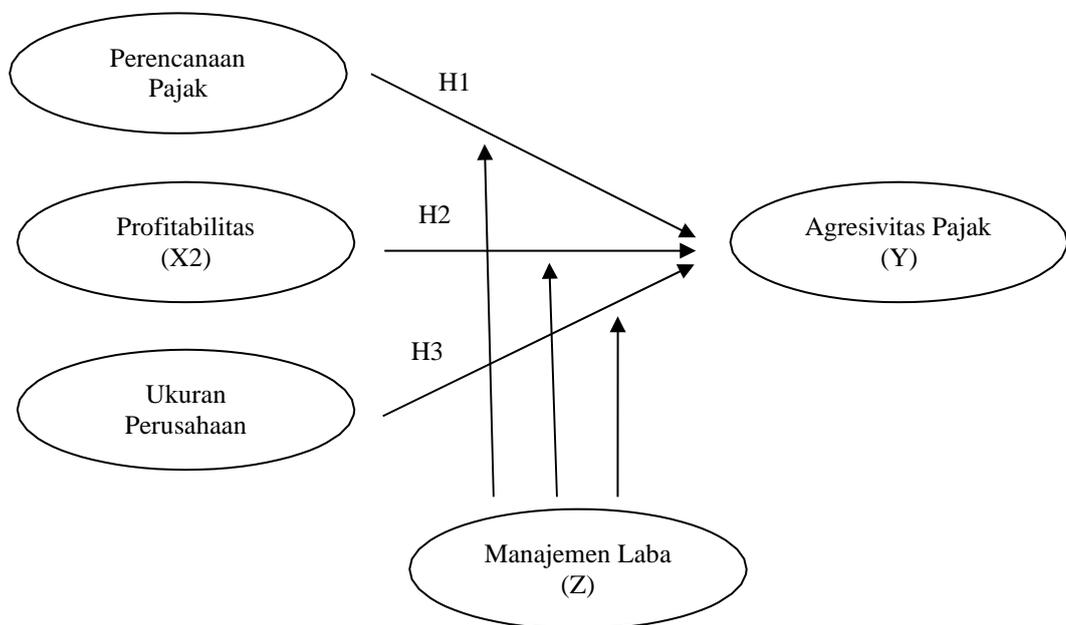
Besarnya profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkannya juga akan semakin besar. Hal tersebut disebabkan karena besaran beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun berdasarkan teori biaya politik dimana pada teori tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya perhatian pemerintah pada perusahaan besar maka tindakan agresivitas pajak akan minimalisir. Dengan demikian semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari nilai aset yang dimilikinya maka perusahaan tersebut akan mendapatkan

perhatian lebih dari otoritas maupun investor. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya cenderung akan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya.

Manajer mungkin memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif demi keuntungan pribadi mereka, seperti bonus yang lebih tinggi berdasarkan kinerja finansial perusahaan. Di sisi lain, pemilik perusahaan mungkin lebih mengutamakan pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel moderasi dapat membantu memahami sejauh mana konflik kepentingan ini memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Praktik perencanaan pajak yang agresif dapat meningkatkan laba perusahaan dalam jangka pendek, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kompensasi yang lebih besar bagi manajer. Manajemen laba, sebagai variabel moderasi, dapat membantu mengukur sejauh mana insentif manajer memengaruhi pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak.

Pendapat di atas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [24], [12], [40] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian [41] yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak mampu dimoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Manajemen laba memoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak



KERANGKA KONSEP

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai data utamanya. Metode kuantitatif adalah metode dengan perhitungan angka – angka yang dapat dihitung secara sistematis dan terstruktur.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor food and beverage yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[42]. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti[43]. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria dan jumlah sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	39
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 – 2021	(14)
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2021	(8)
	Total Sampel	17
	Total sampel x periode penelitian selama 3 tahun	51

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2023

Dari proses pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan sektor food and beverage untuk kurun waktu tahun 2019-2021 yaitu diperoleh data sampel sebanyak 51 sampel penelitian. Adapun nama perusahaan sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel perusahaan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Pt. Akasha wira international
2	BUDI	Pt. Budi starch & sweetener
3	CAMP	Pt. Campina ice cream industry
4	CEKA	Pt. Wilmar cahaya indonesia
5	CLEO	Pt. Sariguna primatirta
6	DLTA	Pt. Delta djakarta
7	HOKI	Pt. Buyung poeta sembada
8	ICBP	Pt. Indofood cbp sukses makmur tbk
9	INDF	Pt. Indofood sukses makmur
10	KEJU	Pt. Mulia boga raya
11	MLBI	Pt. Multi bintang indonesia
12	MYOR	Pt. Mayora indah
13	ROTI	Pt. Nippon indosari corpindo
14	SKBM	Pt. Sekar bumi
15	SKLT	Pt. Sekar laut
16	STTP	Pt. Siantar top
17	ULTJ	Pt. Ultra jaya milk industry & trading company

Sumber : Data sekunder diolah peneliti, 2023

Definisi variabel, Identifikasi variabel dan Indikator variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Agresivitas pajak (Y)	Agresivitas pajak ialah tindakan yang dijalankan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan jumlah beban pajaknya dengan kata lain perusahaan berupaya mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan. agresivitas pajak ialah perencanaan pajak yang dilakukan untuk mengecilkan pendapatan kena pajak yang dilakukan secara legal atau ilegal [17].	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : [32],[11],[44]
Perencanaan pajak (X1)	Menurut [24] perencanaan pajak yaitu awal mula ketika melakukan manajemen pajak. Penelitian juga pengumpulan pada peraturan-peraturan untuk melakukan seleksi apa saja aktivitas penghematan pajak yang bisa dilakukan berada pada tahap ini.	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$ Sumber : [26],[8],[9]
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas mendeskripsikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. [6] dihasilkan menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkaitan dengan total aktiva maupun modal serta penjualan.	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$ Sumber : [45],[11],[10]
Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan menunjukkan identitas perusahaan baik skala kecil maupun skala besar. Menurut [27] ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset) Sumber : [32],[46],[4]
Manajemen laba (Z)	Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan Davidson, 1987 dalam [23].	$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$ Sumber : [47],[26],[48]

Teknik Analisis Data

Tahapan dalam pengelolaan data dalam openelitian menggunakan bantuan program MS Excel dan SPSS versi 26. Model penelitian yang digunakan adalah analisis Model Regresi Berganda dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penje las/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [40]. Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Uji analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + e \quad (i)$$

Untuk menguji adanya pengaruh pemoderasi dilakukan uji interaksi variabel moderasi menggunakan moderated regression analysis (MRA), dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Adapun model persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 M + b_5 X_1 \times M + b_6 X_2 \times M + b_7 X_3 \times M + e \quad (ii)$$

Keterangan:

Y	= Agresivitas pajak.
α	= Konstanta.
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisiensi Regresi.
X1,X2,X3	= Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
(Z)	= Manajemen Laba (variabel bebas keempat dan variabel moderasi)
e	= Error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	51	,0008	7,2040	,772756	,9596595
Profitabilitas	51	,0009	1,0524	,159549	,1469411
Ukuran Perusahaan	51	13,6200	30,6226	23,495306	5,9887196
Agresivitas Pajak	51	-2,7960	,2050	-,275223	,3865077
Manajemen Laba	51	-38,6889	190,0208	-4,147500	46,2565585
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan dari hasil analisis Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Variabel Perencanaan Pajak (TRRit) memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 7,204, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7728 dengan deviasi standar sebesar 0,9597. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 dan nilai maksimum sebesar 1,0552, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1595 dengan deviasi standar sebesar 0,147. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 13,62 dan nilai maksimum sebesar 30,62, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,5 dengan deviasi standar sebesar 5,99. Variabel Agresivitas Pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar -2,8 dan nilai maksimum sebesar 0,205, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,275 dengan deviasi standar sebesar 0,386. Variabel Manajemen Laba (TACit) memiliki nilai minimum sebesar -38,69 dan nilai maksimum sebesar 190,02, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar -4,147 dengan deviasi standar sebesar 46,26.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memvalidasi apakah asumsi-asumsi yang telah ditetapkan terpenuhi, sehingga dapat menghasilkan koefisien yang tidak oleh bias [49], berikut adalah metode-metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala-gejala tersebut :

Uji Normalitas

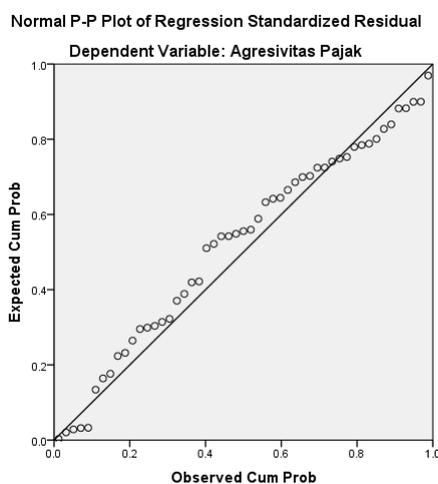
Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini normalitas diuji dengan menggunakan *SPSS Statistics 26 for Windows* dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*[50] dengan nilai yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Di bawah ini terdapat hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03213589
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.071
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada gejala korelasi antara variabel bebas dalam regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda multikolinieritas, dilakukan pengujian dengan memeriksa nilai toleransi dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang dihitung menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 26 for Windows*. Hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perencanaan Pajak (X1)	0,975	1,026	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas (X2)	0,876	1,142	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,941	1,062	Tidak terjadi Multikolinearitas
Manajemen Laba (M)	0,923	1,084	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF-nya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

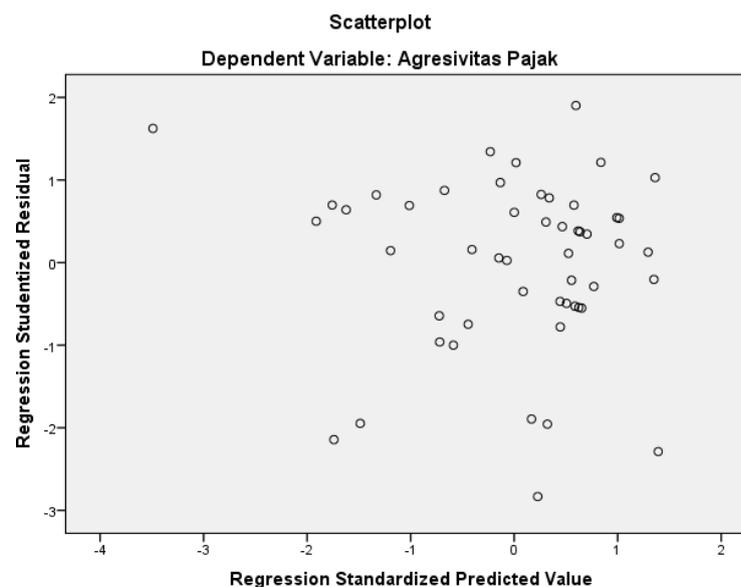
Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan apakah variasi variabel tidak sama untuk setiap pengamatan. Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dilakukan pengujian *Glejser* dengan kriteria bahwa jika nilai *Sig* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic 26 for Windows*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Perencanaan Pajak (X1)	0,496	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas (X2)	0,388	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,666	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Manajemen Laba (M)	0,336	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Gambar 4. Hasil Scatterplot



Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk Perencanaan Pajak (X1) adalah 0,496 ($>0,05$), nilai signifikansi untuk Profitabilitas (X2) adalah 0,388 ($>0,05$), nilai signifikansi untuk Ukuran Perusahaan (X3) adalah 0,666 ($>0,05$), dan nilai signifikansi untuk Manajemen Laba (M) adalah 0,336 ($>0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas pada kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi Pengaruh Perencanaan Pajak (X1), Profitabilitas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Agresivitas Pajak (Y) dengan Manajemen Laba (Y) sebagai variabel moderasi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + b_5X_1 \times M + b_6X_2 \times M + b_7X_3 \times M + e$$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.406	.049		8,249	.000
1 Perencanaan Pajak	.167	.063	.338	2,648	.011
Profitabilitas	.209	.088	.304	2,375	.022
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.111	.891	.377

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,406 + 0,167X_1 + 0,209X_2 + 0,001X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda pada table 8 dapat memberikan pemahaman sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,406 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan diabaikan, maka nilai Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan memiliki nilai sebesar -0,406.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Perencanaan Pajak (X1) adalah positif, yaitu 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Perencanaan Pajak (X1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,167.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X2) adalah positif, yaitu 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Profitabilitas (X2) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,209.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) adalah positif, yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Ukuran Perusahaan (X3) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,001.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,634	0,032		-19,801	0,000
1 Perencanaan Pajak*Manajemen Laba	0,002	0,001	0,144	2,306	0,042
Profitabilitas*Manajemen Laba	0,020	0,006	0,197	3,118	0,010
Ukuran Perusahaan*Manajemen Laba	0,076	0,029	0,121	2,644	0,023

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,634 + 0,002X_1M + 0,020X_2M + 0,076X_3M + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda pada table 9 dapat memberikan pemahaman sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,634 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel moderasi yakni Manajemen Laba diabaikan, maka nilai Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan memiliki nilai sebesar -0,406.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Perencanaan Pajak (X1) dengan variabel moderasi Manajemen Laba (M) adalah positif, yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Perencanaan Pajak (X1) dimoderasi oleh Manajemen Laba meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,002.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X2) dengan variabel moderasi Manajemen Laba (M) adalah positif, yaitu 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Profitabilitas (X2) dimoderasi oleh Manajemen Laba meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,020.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan variabel moderasi Manajemen Laba (M) adalah positif, yaitu 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Ukuran Perusahaan (X3) dimoderasi oleh Manajemen Laba meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Y) akan meningkat sebesar 0,076.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji validitas pernyataan dalam hipotesis. Uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penjelasannya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Namun, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berikut ini adalah hasil dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 23 for Windows:

a. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Agresivitas Pajak

Dari tabel 8, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Perencanaan Pajak adalah 2,648. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,648 > 2,179$), dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Perencanaan Pajak dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Dari tabel 8, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas adalah 2,375. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,375 > 2,179$), dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Dari tabel 8, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 0,891. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,891 < 2,179$), dan nilai signifikansi $0,337 > 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

d. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Dari tabel 9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Perencanaan Pajak dengan dimoderasi variabel Manajemen Laba adalah 2,306. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,306 > 2,179$), dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba mampu memoderasi pengaruh variabel Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Dari tabel 9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas dengan dimoderasi variabel Manajemen Laba adalah 3,118. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,118 > 2,179$), dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen

Laba mampu memoderasi pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

f. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi

Dari tabel 9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan dengan dimoderasi variabel Manajemen Laba adalah 2,644. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,179. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,644 > 2,179$), dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba mampu memoderasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R_{Square})

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan *R square*.

Tabel 12. Hasil Uji F Persamaan 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	0,808	0,796	1747,79532

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 12, didapatkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,808. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh sebesar 81% terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sedangkan 19% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji F Persamaan 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	0,983	0,972	0,00381

Sumber : Hasil output SPSS, 2023

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada tabel 13, didapatkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,983. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan setelah dimoderasi Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh sebesar 98% terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sedangkan 2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel dalam penelitian.

H₁: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa semakin agresif perusahaan dalam strategi perencanaan pajak, semakin tinggi tingkat agresivitas mereka dalam upaya mengurangi kewajiban pajak. Dalam konteks ini, dampak positif merujuk pada pengurangan beban pajak yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [51] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak. Perencanaan pajak mengacu pada strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk

mengoptimalkan kewajiban pajak mereka secara sah dengan memanfaatkan celah atau insentif pajak yang diberikan oleh undang-undang. Perencanaan pajak bisa melibatkan struktur perusahaan, pengalihan laba ke yurisdiksi pajak yang lebih rendah, dan pengelolaan aset untuk mengurangi kewajiban pajak.

Hasil positif yang menunjukkan pengaruh perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak dapat dikonfirmasi dalam konteks teori agensi. Teori agensi mengidentifikasi adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) yang mengelola perusahaan dan pemilik (prinsipal) yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan. Hasil positif ini dapat diartikan sebagai tindakan manajer yang berusaha memaksimalkan keuntungan mereka sendiri dengan melakukan perencanaan pajak yang agresif. Dalam konteks teori agensi, hasil positif dapat memberikan dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih baik untuk mengatasi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta mengelola praktik perencanaan pajak yang agresif. Ini dapat membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang yang lebih seimbang.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat agresivitas mereka dalam upaya mengurangi kewajiban pajak. Dalam konteks ini, dampak positif merujuk pada potensi peningkatan keuntungan perusahaan karena pengurangan beban pajak. Meskipun mencari pengurangan pajak yang sah adalah tujuan yang wajar bagi banyak perusahaan, ada perbedaan antara memanfaatkan insentif pajak yang sah dan memanfaatkan celah hukum atau tafsir yang meragukan.

Strategi agresif yang cenderung melewati batas legalitas dapat menimbulkan masalah etika dan reputasi. Perusahaan harus memastikan bahwa strategi pajak yang mereka terapkan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika praktik-praktik tersebut melanggar hukum, perusahaan dapat menghadapi konsekuensi hukum dan finansial yang serius. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak reputasi dari tindakan agresivitas pajak. Jika tindakan ini terbongkar oleh publik, hal itu dapat merusak citra perusahaan di mata pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan penelitian [52] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Ini dapat diukur dengan rasio seperti laba bersih terhadap pendapatan atau laba bersih terhadap aset.

Dalam teori agensi, manajer cenderung memiliki insentif untuk mencari peluang perencanaan pajak yang agresif jika itu dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Kinerja yang lebih baik dapat membantu mereka mendapatkan insentif yang lebih besar atau meminimalkan risiko pekerjaan mereka. Oleh karena itu, hipotesis bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak mencerminkan insentif manajer untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pemilik perusahaan cenderung lebih mengutamakan keuntungan yang dapat diperoleh dari keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan. Hipotesis ini mencerminkan harapan bahwa jika profitabilitas tinggi, manajer mungkin memiliki lebih sedikit insentif untuk tindakan perencanaan pajak yang agresif karena kinerja perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah bagi pemilik.

H₃: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar seringkali lebih terlihat oleh pihak berwenang dan publik, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga reputasi dan menghindari praktik pajak yang terlalu agresif. Jika tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak, ini mungkin menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang konsisten terhadap keputusan perusahaan dalam hal agresivitas pajak. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan merujuk pada berbagai ukuran yang mengukur besarnya perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [53] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan pendapatan tahunan, total aset, jumlah karyawan, atau variabel lain yang relevan dalam konteks industri F&B.

Teori agensi menyoroti pentingnya pengawasan dan kontrol terhadap tindakan manajer. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti komite audit yang lebih kuat atau dewan direksi yang lebih berpengaruh. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berdampak pada sejauh mana manajer dapat mengambil tindakan yang agresif dalam perencanaan pajak. Hipotesis ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak kontrol terhadap agresivitas pajak.

Teori agensi juga mengakui bahwa manajer memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Dalam konteks perencanaan pajak, manajer mungkin memiliki insentif untuk tindakan yang agresif karena itu dapat meningkatkan bonus atau kompensasi mereka. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi besarnya insentif ini. Hipotesis pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak mencerminkan bahwa insentif manajer dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan.

H4: Manajemen laba memoderasi perencanaan pajak terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Manajemen Laba mampu memperkuat pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan Manajemen Laba dalam memperkuat pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan F&B, dan bahwa efek ini diintermediasi oleh praktik manajemen laba. Dengan kata lain, perencanaan pajak yang lebih agresif dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi tindakan manajemen laba yang lebih intens, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian [48] dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel manajemen laba dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Agresivitas Pajak.

Teori agensi mencakup isu-isu pengawasan dan kontrol. Pemilik perusahaan perlu mengimplementasikan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks perencanaan pajak, manajemen laba dapat menjadi salah satu alat yang digunakan manajer untuk menyembunyikan tindakan perencanaan pajak yang agresif. Teori agensi juga menyoroti pentingnya pemahaman tujuan perusahaan. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perencanaan pajak dan agresivitas pajak dapat membantu memahami apakah praktik tersebut digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek (seperti laba yang tinggi) atau apakah perusahaan lebih berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

H5: Manajemen laba memoderasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Manajemen Laba mampu memperkuat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan Manajemen Laba dalam memperkuat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak, dan bahwa efek ini diintermediasi oleh praktik manajemen laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin mungkin perusahaan akan menerapkan praktik manajemen laba yang cenderung meningkatkan tingkat agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian [40] dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel manajemen laba dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin lebih cenderung mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan mereka secara keseluruhan, termasuk dengan memanipulasi laporan laba mereka untuk mempengaruhi pajak yang harus dibayar. Manajemen laba dapat digunakan untuk "menyelaraskan" laba perusahaan dengan strategi perencanaan pajak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak lebih efektif atau mengoptimalkan manfaat dari insentif pajak.

Teori agensi juga menyoroti pentingnya pengawasan dan kontrol yang efektif terhadap tindakan manajer. Dalam konteks perencanaan pajak, manajemen laba dapat digunakan oleh manajer untuk menyembunyikan tindakan perencanaan pajak yang agresif. Penulis mengeksplorasi apakah manajemen laba memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak, mencerminkan pengaruh kontrol yang diberlakukan oleh pemilik atau pengawas perusahaan. Teori agensi menekankan pentingnya pemahaman tentang tujuan perusahaan. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak dapat membantu memahami apakah perusahaan lebih fokus pada pencapaian laba yang tinggi dalam jangka pendek atau jika mereka memiliki orientasi keberlanjutan jangka panjang.

H6: Manajemen laba memoderasi ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel Manajemen Laba mampu memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan Manajemen Laba dalam memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki peran moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak, dan bahwa hasilnya akan berpengaruh positif. Dengan kata lain, manajemen laba dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi agresivitas pajaknya. Misalnya, perusahaan besar mungkin lebih mungkin untuk menerapkan praktik manajemen laba yang lebih intensif untuk memanipulasi laporan keuangan mereka dan memaksimalkan manfaat pajak. Ini dapat dianggap sebagai

cara untuk mengoptimalkan potensi pengurangan pajak karena ukuran dan kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian [54] dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel manajemen laba dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Teori agensi menyoroti pentingnya pengawasan dan kontrol yang efektif terhadap tindakan manajer. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki sumber daya dan struktur yang lebih baik untuk menerapkan pengawasan yang ketat. Dalam konteks perencanaan pajak, manajemen laba dapat digunakan oleh manajer untuk menyembunyikan tindakan perencanaan pajak yang agresif. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel moderasi dapat membantu memeriksa apakah pengawasan dan kontrol tersebut memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. Teori agensi menekankan pentingnya pemahaman tentang tujuan perusahaan. Penggunaan manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak dapat membantu memahami apakah perusahaan lebih fokus pada mencapai laba yang tinggi dalam jangka pendek atau jika mereka memiliki orientasi keberlanjutan jangka panjang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2019–2021)," dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak, dan Profitabilitas, mempengaruhi Agresivitas Pajak sementara Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Agresivitas Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas ,memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021.
2. Manajemen Laba Memoderasi Hubungan Antara Perencanaan Pajak dan Agresivitas Pajak. Penelitian juga menemukan bahwa manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dan agresivitas pajak. Ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba dapat memperkuat dampak perencanaan pajak terhadap tingkat agresivitas pajak.
3. Manajemen Laba Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dan Agresivitas Pajak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan F&B yang diteliti, manajemen laba memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Ini berarti bahwa manajemen laba mempengaruhi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
4. Manajemen Laba Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Dengan kata lain, manajemen laba memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat agresivitas pajak.

Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penulis ke sektor atau periode waktu yang lebih luas.
2. Ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak selain dari yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti regulasi pajak, struktur kepemilikan, atau karakteristik manajer.
3. Jumlah sampel yang kurang luas dan periode pengamatan yang kurang lama.

Saran

1. Untuk meningkatkan generalisasi, penelitian masa depan dapat melibatkan berbagai sektor industri dan jangka waktu yang lebih panjang.
2. Menambahkan variabel-variabel ini sebagai kontrol atau fokus penelitian pada penelitian masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dengan periode pengamatan yang lebih lama.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

REFERENSI

- [1] M. M. Frank, L. J. Lynch, and S. O. Rego, "Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting," *Account. Rev.*, vol. 84, no. 2, pp. 467–496, 2009.
- [2] R. M. Zahri and R. A. Ditasari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2018)," *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [3] I. Y. Nursanditiara, "Pengaruh Faktor Faktor Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015," 2018.
- [4] B. Krisnugraha, T. Rahayu, and Y. Supardiyono, "Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak," *EXERO J. Res. Bus. Econ.*, vol. 4, no. 1, pp. 127–153, 2022, doi: 10.24071/exero.v4i1.5028.
- [5] K. T. A. dan N. Diana, "Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015)," *Ilm. Ris. Akuntansi*, 6., vol. 06, no. 17, pp. 274–282, 2017.
- [6] C. K. Handokho, "MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019 Disusun Oleh : UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG," 2021.
- [7] N. Fadhila and M. Hasibuan, "Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan," *Semin. Nas. R.*, vol. 9986, no. September, pp. 455–460, 2018.
- [8] G. D. Tambahani, T. E. M. Sumual, and C. Kewo, "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Manad.*, vol. 2, no. 2, pp. 142–154, 2021, doi: 10.53682/jaim.v2i2.1359.
- [9] S. ROSA, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016)." Universitas Putra Indonesia " YPTK " Padang, 2018.
- [10] A. W. Leksono, S. S. Albertus, and R. Vhalery, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 5, no. 4, p. 301, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i4.4174.
- [11] H. Wijaya and S. Khairani, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kompensasi Ceo Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019," *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 88–104, 2021, doi: 10.35957/prima.v2i2.921.
- [12] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)," *eCo-Fin*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: 10.32877/ef.v1i1.52.
- [13] A. Liani and Saifudin, "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX)," *Solusi*, vol. 18, no. 2, pp. 101–120, 2020, [Online]. Available: <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- [14] D. Setyoningrum and Zulaikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, p. 1, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [15] I. F. Indriani S, Kesumah, *Analisis Implementasi Penggunaan E-Tax dalam Intensifikasi Penerimaan Pajak Restoran di Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang*, vol. 1. 2020.
- [16] J. Vianjaningrum and D. Ratnawati, "Kemampuan Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Dalam Deteksi Manajemen Laba," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 2, pp. 719–727, 2022.
- [17] I. Lubis and Suryani, "Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 41–58, 2018.
- [18] S. S. Fajrin, "Pengaruh financial distress, perencanaan pajak, dan kualitas audit terhadap manajemen laba: studi kasus pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- [19] W. Scott, "Earnings management. Dalam WR Scott, financial accounting theory fifth edition (hal. 403-442)." Toronto: Pearson Prentice Hall, 2009.
- [20] H. S. Sulistyanto, "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris (Cetakan II)," *PT Gramedia Widiasarana Indones.*, 2018.
- [21] S. Smulowitz, M. Becerra, and M. Mayo, "Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance," *Hum. Relations*, vol. 72, no. 10, pp. 1671–1696, 2019, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [22] R. Handayani, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 10, no. 1, pp. 72–84, 2018, doi: 10.28932/jam.v10i1.930.
- [23] S. Hanlon, M., & Heitzman, "Earnings Management to Avoid Taxes: The Effect of Book-Tax Conformity," *J. Account. Econ.*, vol. 51(1–2), 1, 2019.
- [24] I. Muda, E. Abubakar, M. Akuntansi, and F. Ekonomi dan Bisnis, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 375–392, 2020.
- [25] A. Jamaludin, "Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017," *Eqien J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 85–92, 2020, doi: 10.34308/eqien.v7i1.120.
- [26] L. Devitasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *J. Tax Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–23, 2022, doi: 10.55336/jpb.v3i1.41.
- [27] Heru Harmadi Sudiby, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK," *J. Akunt. dan Manaj. Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 78–85, 2022, doi: 10.56127/jaman.v2i1.211.
- [28] S. Chen, X. Chen, T. Shevlin, S. Chen, X. Chen, and T. Shevlin, "Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison," *Res. Collect. Sch. Account.*, vol. 91, no. 1, pp. 41–61, 2010.
- [29] A. R. Herlinda and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, p. 18, 2021.
- [30] B. Riyanto, "Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan," 1993.
- [31] E. Fernández-Rodríguez and A. Martínez-Arias, "Do business characteristics determine an effective tax rate?," *Chinese Econ.*, vol. 45, no. 6, pp. 60–83, 2012, doi: 10.2753/CES1097-1475450604.
- [32] M. R. Allo, S. W. Alexander, and I. G. Suwetja, "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 647–657, 2021.
- [33] M. F. Handayani, "Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. Volume 7, no. 2, pp. 1–16, 2018, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- [34] N. Pradnyana, Putra Gede Bagus Ida, Noviari, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 1398–1425, 2017.
- [35] A. D. Lestari, "Pengaruh kualitas pelayanan , harga , dan kepercayaan terhadap kepuasan pelanggan pada Pt . Globat Jet Express (J & T) Surabaya," *J. ILMU Dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–19, 2019.
- [36] T. valmal Yossanda and B. Rahmanto, "Komisaris Independen sebagai," vol. 3, no. 1, pp. 29–42, 2021.
- [37] D. K. Wardani, A. A. Prabowo, and M. N. Wisang, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *AKURAT J. Ilm. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 67–75, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- [38] S. Andriani, A. R. Taufiq, and H. P. Devi, "Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt.* 4, no. September, 2022.
- [39] D. I. Setiowati, N. Amah, and Moh. Ubaidillah, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel, Pariwisata dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2019)," *Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt. (SIMBA)*3, pp. 12–26, 2021.
- [40] A. B. Utomo and G. N. Fitria, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak," *Esensi J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 231–246, 2021, doi: 10.15408/ess.v10i2.18800.

- [41] Suyanto, S. Apriliyana, H. Alfiani, and F. K. Putri, "Harga Transfer, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi," *J. Akunt. Dewantara Fak. Ekon.*, vol. 6, no. 3, pp. 88–101, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/13327>
- [42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ban: ALFABETA, 2016.
- [43] D. Ps and P. Subagyo, "Statistik Induktif, edisi ke-4," *Yogyakarta BPFE UGM*, 1994.
- [44] M. Awaliyah, G. A. Nugraha, and K. S. Danuta, "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1222, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1664.
- [45] R. M. Zahri and R. A. Ditasari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2018)," *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [46] C. T. Utami and A. Tahar, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–50, 2018, doi: 10.18196/rab.020119.
- [47] M. O. Uno, L. Kalangi, and R. J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3887–3898, 2019.
- [48] R. Irawan and S. Djaddang, "Kualitas Laba Atas Intensitas Kecurangan Akuntansi Dan Manajemen Laba Akrua Terhadap Agresivitas Pajak," *JIAFE (Jurnal Ilm. Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 199–208, 2020, doi: 10.34204/jiafe.v5i2.1888.
- [49] A. Sanusi, "Metodologi penelitian bisnis." Jakarta: salemba empat, 2011.
- [50] N. R. Mehta, C.R., and Patel, "SPSS Exact Tests.," *SPSS16.0 Man.*, no. January, pp. 1–220, 2007.
- [51] E. H. Siswanto, C. Chadijah, and N. ; Nurwati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak," *Komun. Ilm. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 14, no. 1, pp. 26–38, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2021.v14i1.003>
- [52] W. W. Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2018, doi: 10.36226/jrmb.v3i1.82.
- [53] S. Stawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *J. Akunt. dan Bisnis J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. Volume 6, no. November, pp. 147–157, 2020, doi: 10.31289/jab.v6i2.3472.
- [54] A. Atik, M. Khaddafi, B. Satriawan, and I. Indrayani, "the Influence of Discipline, Ability, and Compensation on Employee Performance At the Cultural Office of the Riau Islands Province," *Int. J. Econ. Business, Accounting, Agric. Manag. Sharia Adm.*, vol. 2, no. 2, pp. 125–128, 2022, doi: 10.54443/ijebas.v2i2.178.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.